

PENGARUH ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI

Hendradno Syafi'i

Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
Syafhendra280@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Achievement motivation training terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas IX di SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, subjek penelitian, siswa kelas IX SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian menggunakan angket yang berjumlah 30 item dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan SPSS. Hasil Penelitian setelah siswa diberikan achievement motivation training diperoleh hasil 5 siswa kriteria motivasi rendah, 29 siswa kriteria motivasi sedang dan 14 siswa kriteria motivasi berprestasi tinggi. Berdasarkan hasil postest tersebut dapat dilihat terjadi penurunan jumlah siswa yang motivasi berprestasi rendah dari 19 siswa menjadi 5 siswa, sebaliknya terjadi kenaikan jumlah siswa motivasi berprestasi sedang yaitu dari 21 siswa menjadi 29 siswa. Kriteria siswa motivasi berprestasi tinggipun mengalami kenaikan yaitu dari 8 siswa menjadi 14 siswa.

Kata Kunci : Pengaruh, Achievement Motivation Training, Meningkatkan, Motivasi Berprestasi

I. PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengatur dan mengarahkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Indonesia sebagai negara berkembang, sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung perkembangan dan pembangunan negara di segala bidang. Peran sekolah – sekolah dalam mendidik anak didiknya menjadi sangat penting.

Hal tersebut di atas juga terjadi di kelas IX SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung yaitu terjadinya penurunan kualitas belajar, kurang perhatian terhadap pelajaran dan guru. Kondisi seperti ini tentunya menjadi keprihatinan guru-guru SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung, karena siswa kelas IX sebentar lagi akan menghadapi ujian nasional sehingga perlu segera dicari jalan keluarnya.

Melihat kondisi tersebut penulis merasa tertarik untuk membantu SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung mencari jalan keluar dengan mengadakan Achievement Motivation Training (AMT) untuk siswa kelas IX SMP Ma'arif Tlogomulyo agar meningkat motivasi berprestasinya sekaligus untuk melihat bagaimana peranan Achievement Motivation Training (AMT) terhadap peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa.

Dalam hal ini bidang belajar yang akan sangat signifikan terlihat dalam proses pemberian

achievement motivation training (AMT) walaupun nantinya dalam proses selanjutnya tidak menutup kemungkinan bidang lain seperti sosial, karir dan pribadi juga akan terpengaruh

- b. Sosialisasi kepada pihak sekolah yang akan diberikan achievement motivation training;
- c. Penyusunan materi *Achievement Motivation Training*;

II. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam penulisan ini maka penelitian dirancang dengan menggunakan penelitian eksperimen atau percobaan (*experiment research*) yaitu kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Pretest Posttest Design*. *Pretest Posttest Design* biasa digunakan untuk menguji efek yang dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan. Perlakuan diberikan dalam waktu yang pendek, sekurang-kurangnya terdapat dua kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Pretest adalah pengujian awal sebelum eksperimen dilakukan, bertujuan untuk mengetahui kondisi awal subjek dalam hal motivasi berprestasi. Setelah *pretest*, subjek akan diberikan perlakuan berupa *achievement motivation training* dan selanjutnya akan diberikan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan materi yang sama. Pemberian *posttest* berfungsi untuk mengetahui apakah pemberian *achievement motivation training* pada subjek dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian pengaruh *achievement motivation training* (AMT) terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu :

- I. Tahap Persiapan Eksperimen:
 - a. Penentuan desain dan metode yang akan digunakan dalam *Achievement Motivation Training*;

No	Sesi	Tujuan	Keterangan
1.	<i>Commitment building</i>	Memantapkan komitmen peserta selama pelatihan dan melatih peserta untuk bertanggung jawab terhadap kesepakatan bersama	Paparan, diskusi
2.	<i>Mission is not impossible</i>	Mengetahui motivasi-motivasi yang ada dalam peserta, pentingnya motivasi sehingga peserta dapat menetapkan tujuan yang jelas	Paparan, diskusi
3.	<i>Impossible is nothing</i>	Memotivasi peserta agar berpikir positif, berpikir besar dan mendorong peserta untuk berani meraih mimpi	Paparan, permainan kelompok, diskusi kelompok
4.	<i>I am the winner</i>	Menggali potensi dalam diri peserta sekaligus mencari pikiran-pikiran negatif sehingga diperoleh cara mengatasinya	Paparan, permainan kelompok, diskusi
5.	Refleksi dan Afirmatif	Merefleksikan pengalaman hidup dalam sebuah perenungan	Monolog Perenungan
6.	Outbond	Penerapan AMT	Permainan, diskusi
7.	<i>Action plan & Mission Statement</i>	Menuangkan komitmen dan motivasi berprestasi baru	Paparan, kelompok

- d. Persiapan tempat dan peralatan Achievement Motivation Training;
 - e. Pembuatan materi soal pretest dan posttest;
 - f. Pelatihan dan simulasi bagi fasilitator
2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen:
- a. Pemberian pretest pada subjek.
 - b. Pemberian *Achievement Motivation Training* kepada subjek selama dua hari.
 - c. Pemberian posttest kepada subjek

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) yaitu dengan menggunakan paired-samples t-test yaitu prosedur yang membandingkan nilai rata-rata dari kelompok subjek dalam satu kelompok yang sama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep motivasi berprestasi pertama kali dipopulerkan oleh Mc Clelland dalam Sobur, (2009:266), menggunakan istilah "N- Ach" atau "Need For Achievement". *Need for Achievement* adalah dorongan yang berkaitan dengan perbedaan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan. Kebutuhan akan prestasi adalah daya dalam mental manusia, berupa dorongan untuk melakukan kegiatan yang lebih cepat, lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan sebelumnya, serta dorongan untuk mengungguli.

Adapun menurut Murray dalam Siagian (2004:167), *need of achievement* merupakan sebuah kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar berbuat sebaik mungkin dan bersaing mengungguli orang lain. N-Ach adalah motivasi untuk berprestasi, karena seseorang akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang dan kemajuan dalam pekerjaan dan lain-lain. Seseorang tersebut perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

Mc Clelland memunculkan ide mengenai *Achievement Motivation Training* pada Tahun 1960 yang berkonsentrasi pada peningkatan motivasi berprestasi. Namun pada saat itu banyak ahli yang meragukan tentang keberhasilan ide ini, para ahli yang sependapat dengan aliran psikoanalisa yaitu bahwa need atau motif itu tertanam sejak masa kanak-kanak awal. Sehingga untuk memperkuat atau menanamkan motif berprestasi memerlukan terapi yang lama dan intensif. Keraguan inipun hingga saat ini masih dirasakan oleh para ahli yang menyangsikan apakah dalam waktu sependek itu motivasi berprestasi dapat meningkat.

Model pelatihan ataupun pendidikan bagi pengembangan motivasi berprestasi seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan *Achievement Motivation Training*. *Achievement Motivation Training* atau biasa disingkat AMT merupakan salah satu kegiatan pelatihan bagi peningkatan motivasi berprestasi (*need for achievement*) dalam diri seseorang.

Pelatihan ini dikembangkan oleh Prof. McClelland dan Prof. Murray yang intinya kegiatan pelatihan ini memberikan kesadaran pada seseorang untuk mengetahui potensi yang dimilikinya, serta menyuntikkan semangat orang bersangkutan untuk berprestasi semaksimal mungkin.

Dalam khasanah keilmuan pelatihan ini juga pernah dilakukan berdasarkan jurnal endang pudjiastuti yang berjudul pengaruh pemberian achievement motivation training (AMT) terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa fakultas psikologi unisba tahun angkatan 2000 / 2001

Dari hasil perlakuan diperoleh data bahwa posttest menunjukkan pengaruh untuk meningkatkan motivasi berprestasi bagi 18 mahasiswa fakultas psikologi unisba pengaruh ini cukup signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung dapat disampaikan bahwa secara umum nilai akademis siswa belum seperti apa yang diharapkan. Hal ini tentunya menjadi keprihatinan kepala sekolah dan para guru, mengingat sarana prasarana

pendukung kegiatan belajar mengajar telah mencukupi.

Penawaran penelitian dari penulis untuk melihat tingkat motivasi berprestasi dan pemberian treatment dengan achievement motivation training merupakan angin segar bagi pihak sekolah untuk mengatasi rasa keprihatinan tersebut, terutama bagi kelas IX yang akan menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung yaitu sebanyak 19 orang masuk kriteria rendah dan 21 siswa masuk kriteria sedang dan 8 siswa kriteria tinggi. Artinya secara umum motivasi berprestasi siswa kelas IX masih rendah sehingga perlu adanya tindakan tertentu untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa tersebut.

Adapun hasil postest setelah siswa diberikan achievement motivation training diperoleh hasil 5 siswa kriteria motivasi rendah, 29 siswa kriteria motivasi sedang dan 14 siswa kriteria motivasi berprestasi tinggi. Berdasarkan hasil postest tersebut dapat dilihat terjadi penurunan jumlah siswa yang motivasi berprestasi rendah dari 19 siswa menjadi 5 siswa, sebaliknya terjadi kenaikan jumlah siswa motivasi berprestasi sedang yaitu dari 21 siswa menjadi 29 siswa. Kriteria siswa motivasi berprestasi tinggipun mengalami kenaikan yaitu dari 8 siswa menjadi 14 siswa.

Berdasarkan hasil uji t test dapat diketahui bahwa achievement motivation training (AMT) mempunyai pengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa dengan diperolehnya kenaikan angka rata-rata pretest 42.08 dan angka rata-rata postest sebesar 45.69

IV. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Teori

Berdasarkan pengkajian terhadap teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Achievement Motivation Training* adalah suatu metode training untuk meningkatkan motivasi siswa yang

sedang mengalami down atau daya motivasi yang rendah.

2. Motivasi Berprestasi merupakan kunci bagi kesuksesan siswa, motivasi ini timbul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa, motivasi tersebut sangat berpengaruh dalam prestasi, siswa yang mempunyai motivasi tinggi maka akan mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa *Achievement Motivation Training* di kelas IX SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung telah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa

Bukti dari signifikan *achievement motivation training* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa di $t = 7.470$ dengan tingkat signifikansi 0.00 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Achievement motivation training* meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affiuddin dan Sutikno, Sobry. 2008. *Pengelolaan pendidikan*.
- [2] Arep, Ishak. (2004). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [4] Djamarah, Syaipul bahri .2002. *Fisikologi Belajar*. Cetakan I. Jakarta : Rimeka Cipta
- [5] Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru Dalam Fisiologi Pendidikan*. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia.
- [6] Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan dan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [7] Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta . PT. Asdi Mahasatya.
- [8] Santrok, Jon W. 2011. *Fisikologi Pendidikan* Jakarta :Salemba Humanika